

ANALISIS ASPEK KEUANGAN BISNIS SAMBAL RUJAK MBAK QOM DALAM PRESPEKTIF STUDI KELAYAKAN BISNIS

Umi Khozinatul Khoiriyah¹, Abdur Rahman²

^{1,2} Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo, Bangkalan, Madura
*) inaunana@gmail.com, abdur.rohman@trunojoyo.ac.id

Informasi Artikel

Draft awal: 11 Juni 2024
Revisi: 15 Juni 2024
Diterima: 21 Juni 2024
Available online: 22 Juni 2024

Keywords: *business feasibility, financial aspects, payback period, net present value, profitability index*

Tipe Artikel: Penelitian Kuantitatif



Diterbitkan oleh Prodi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Surabaya

ABSTRACT

Since the goal of the research is to review the general discussion of each piece that needs money and operating capital for the analysis of the evaluated investment, financial elements are crucial to examine. A business's viability may be evaluated using metrics like the Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), Profitability Index (PI), and Internal Rate of Return (IRR). Within the framework of field research, this study employs qualitative research methods. To gather information for this study, the proprietor of Sambal Rujak Mbak Qom was seen, spoken with, and recorded. First-hand accounts make up the data collection. The Payback Period (PP) for the Sambal Rujak Mbak Qom company is 7 weeks, or one month and three weeks, according to the feasibility analysis. Sambal Rujak Mbak Qom is considered to be a viable option based on the Net Present Value calculation, since the NPV value is greater than 0. Ultimately, the investment proposal is approved based on the Profitability Index computation, as the value of the index exceeds 1 based on feasibility criteria and the financial elements' outcomes.

Aspek keuangan penting untuk dianalisis karena tujuan studi adalah untuk menilai diskusi umum dari setiap elemen yang membutuhkan pendanaan dan modal kerja untuk analisis investasi yang dievaluasi. Kelangsungan hidup suatu usaha dapat dinilai dengan menggunakan kriteria seperti *Profitability Index (PI)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*, dan *Net Present Value (NPV)*. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam konteks penelitian lapangan. Dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian ini, pemilik Sambal Rujak Mbak Qom diobservasi, diwawancarai, dan didokumentasikan. Data yang terkumpul merupakan catatan tangan pertama. Kelayakan usaha Sambal Rujak Mbak Qom menunjukkan bahwa *Payback Period (PP)* selama 7 minggu atau 1 bulan 3 minggu. Dari perhitungan *Net Present Value*, Sambal Rujak Mbak Qom dikatakan layak untuk dipilih karena nilai $NPV > 0$. Terakhir dari perhitungan *Profitability Index*, usulan investasi diterima karena nilai *Profitability Index* > 1 berdasarkan kriteria kelayakan, sesuai dengan hasil dari aspek keuangan.

Kata Kunci: Kelayakan bisnis, aspek keuangan, payback period, net present value, profitability index

PENDAHULUAN

UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan regional. Munthe (2023) menemukan bahwa UMKM sangat penting dalam membantu Indonesia mengatasi dampak krisis keuangan tahun 1997. UMKM mampu melewati

krisis dan bertahan di saat banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, saat ini terdapat 64,2 juta UMKM yang menyumbang 61,07% PDB atau senilai 8.573,89 triliun rupiah terhadap perekonomian. Sesuai dengan data semester 1 tahun 2021 potensi untuk mempekerjakan 117 juta orang

atau 97% dari populasi negara saat ini dan menghasilkan hingga 60,4% dari total investasi hanyalah dua dari sekian banyak cara UMKM berkontribusi pada perekonomian Indonesia (Junaidi, 2023). Selain itu, karena dapat mempekerjakan banyak orang, sektor ini dapat meningkatkan PDB atau pendapatan per kapita masyarakat (Fauzi, 2023).

Pasal 1 Ayat 1 (Ketentuan Umum) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai usaha mikro berdasarkan undang-undang tersebut. Usaha kecil didefinisikan sebagai usaha yang menguntungkan yang berjalan sendiri dan dijalankan oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang lebih besar yang secara langsung atau tidak langsung dikendalikan oleh pemilik usaha mikro atau usaha kecil yang memenuhi syarat.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa sebuah UMKM haruslah menguntungkan, maka studi kelayakan bisnis merupakan hal yang penting dalam industri makanan termasuk sambal rujak, ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan aman, bermutu, dan konsisten. Sambal rujak merupakan salah satu hidangan khas Indonesia yang digemari banyak orang. Beragam variasi sambal rujak pun tersedia, salah satunya adalah sambal rujak Mbak Qom. Usaha ini memiliki potensi yang besar untuk berkembang dan meraih keuntungan. Sambal rujak Mbak Qom telah berhasil menarik minat banyak konsumen. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya permintaan dan berkembangnya usaha Mbak Qom. Melihat peluang tersebut, penting untuk melakukan analisis kelayakan bisnis sambal rujak Mbak Qom. Analisis kelayakan bisnis akan dilakukan dengan meninjau dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek keuangan.

Aspek keuangan penting untuk dianalisis karena tujuan studi adalah untuk menentukan keberhasilan bisnis. Tujuan utama dari studi kelayakan adalah untuk menilai kelayakan suatu ide perusahaan dengan memeriksa kebutuhan modal kerja, biaya investasi, dan tingkat pengembalian investasi. Gambaran yang jelas tentang pengeluaran dan investasi disediakan oleh elemen keuangan yang membantu perusahaan dalam membuat pilihan investasi yang menguntungkan dengan harapan

bahwa pedoman tersebut akan menghasilkan evaluasi yang positif.

Dalam penelitian Sambal Rujak Mbak Qom, aspek keuangan dianalisis untuk tujuan studi menilai diskusi umum dari setiap elemen yang membutuhkan pendanaan dan modal kerja untuk dievaluasi. Elemen-elemen yang membutuhkan pendanaan dan modal kerja ditinjau dari beberapa sudut pandang dalam sebuah studi investasi, seperti *Indeks Profitabilitas*, *Payback Period*, *Internal Rate of Return*, dan *Net Present Value* (Wicaksono, 2021). Penilaian tersebut menguntungkan bagi Sambal Rujak Mbak Qom, sehingga dapat percaya diri dalam memulai bisnisnya.

Usaha perusahaan yang tidak memiliki pendanaan yang memadai dan berkualitas tidak akan dapat berfungsi secara efektif. Tidak diragukan lagi, sebuah usaha perusahaan akan terancam gagal jika tidak mampu memenuhi permintaan barang atau jasa sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang diinginkan klien karena kurangnya dana untuk proses produksi (Ikhsan, 2017). Hal ini tentu akan berdampak fatal jika dibiarkan karena dapat menimbulkan risiko bagi semua perusahaan yang menawarkan layanan masyarakat yang harus memuaskan pelanggan, baik yang berdagang maupun yang menyediakan jasa. Atas dasar itu, dilakukan penelitian mengenai studi kelayakan bisnis untuk mengetahui elemen-elemen finansial pada UMKM Sambal Rujak Mbak Qom dengan judul "Analisis Aspek Keuangan Bisnis Sambal Rujak Mbak Qom Dalam Prespektif Studi Kelayakan Bisnis".

LANDASAN TEORI

Studi Kelayakan Bisnis

Investigasi terhadap kelayakan sebuah perusahaan untuk dioperasikan dikenal sebagai studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis menurut Kasmir dan Jakfar (2015) adalah analisis menyeluruh terhadap suatu perusahaan atau badan usaha yang akan dijalankan untuk memastikan apakah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak. Sedangkan studi kelayakan bisnis menurut Husein Umar (2015:8) adalah pemeriksaan atas rencana bisnis yang mempertimbangkan kapan perusahaan akan mengoperasikan secara teratur sehingga dapat mencapai keuntungan maksimum, dan bahkan dalam waktu yang tidak pasti seperti mengorganisir peluncuran produk baru. Hal ini juga menilai apakah bisnis yang sedang didirikan layak untuk dijalankan atau tidak (Fitriani I, 2018).

Aspek Keuangan

Ditinjau dari perspektif keuangan, penelitian di bidang ini bertujuan untuk menentukan biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan perkiraan jumlahnya. Dari semua faktor evaluasi dalam studi kelayakan perusahaan, faktor keuangan memiliki dampak paling besar pada pengambilan keputusan keuangan karena nilainya diketahui dan tidak dapat dianggap enteng tanpa pertimbangan dan perhitungan yang cermat. Efek jangka pendek dan jangka panjang juga dapat muncul dari faktor keuangann (Febriyanti, 2023).

Analisis keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengevaluasi keuangan perusahaan secara keseluruhan, menurut Kasmir dan Jakfar. Kelangsungan hidup suatu usaha atau investasi dapat dinilai dengan menggunakan kriteria seperti *Profability Index* (PI), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), dan *Net Present Value* (NPV) (Yanuar, 2016).

a. *Payback Period*

Husein Umar mendefinisikan teknik *Payback Period* sebagai jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya investasi melalui arus kas, dengan kata lain *Payback Period* adalah rasio investasi kas awal terhadap arus kas masuk yang dinyatakan dalam satuan waktu (Yanuar, 2016). *Payback Period* adalah ukuran berapa lama investasi akan memberikan keuntungan atau berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan pengeluaran kas awal. Untuk merepresentasikan hasil perhitungan dalam satuan waktu, metode *payback period* adalah teknik pengukuran yang digunakan untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh sebuah proyek investasi untuk mengembalikan semua uang yang telah dikeluarkan (Wibowo, 2023).

Payback Period diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang sudah dikeluarkan, sehingga nilai modal dapat terukur dengan jelas. *Payback Period* dipakai para investor untuk menentukan pengambilan keputusan atas investasi dari sebuah proyek, dan investor tidak terlalu suka jika *Payback Period* yang terlalu lama (Rusmayanti, 2022).

Ada beberapa kelemahan menggunakan teknik pendekatan *Payback Period* yakni mengabaikan adanya perubahan nilai uang waktu ke waktu, mengabaikan arus kas sesudah periode pemulihan modal dicapai, mengabaikan nilai sisa proses dan sering menjebak analisator jika biaya modal atau bunga kredit tidak diperhitungkan dalam arus kas yang menyebabkan usaha tidak likuid, namun perusahaan sering menggunakan pendekatan *Payback*

Period karena memiliki beberapa manfaat, seperti perusahaan bisa mengetahui berapa lama untuk mendapatkan kembali modal yang digunakan, tidak hanya itu perhitungan yang lugas dan mudah dipahami yang memperhitungkan arus kas bukan laba akuntansi, dan kemampuan untuk menggunakan *payback period* sebagai alat untuk penilaian risiko (Faradiba, 2020).

Payback Period dihitung menggunakan rumus berikut (Rahmadani, 2019):

$$PP = \frac{\text{investasi}}{\text{kas bersih per tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

Proyek investasi layak jika *Payback Period* kurang dari tingkat pengembalian investasi yang diinginkan. Proyek tidak layak jika periode *Payback Period* melebihi tingkat pengembalian investasi yang diinginkan.

b. *Net Present Value*

Sebuah teknik yang disebut *Net Present Value* (NPV) membandingkan nilai saat ini dari pengeluaran investasi dengan nilai saat ini dari arus kas masuk bersih atau hasil (Abuk, 2020). Jika nilai sekarang dari arus kas bersih melebihi nilai sekarang dari investasi atau jika nilai sekarang bersih adalah positif, maka proyek dianggap menguntungkan. Diperlukan data mengenai perkiraan biaya investasi, biaya operasi, dan pemeliharaan serta perkiraan benefit dari proyek yang drencanakan untuk menghitung *Net Present Value* (NPV).

Dalam perhitungan ekonomi pendekatan atau rumus NPV ini sering digunakan, terutama ketika memeriksa pinjaman di bank konvensional. (Umar, 1997) menjelaskan bahwa selisih antara nilai sekarang investasi dan nilai sekarang dari semua penerimaan kas bersih di masa depan adalah *Net Present Value* NPV. Metode *Net Present Value* (NPV) untuk penilaian investasi biasanya digunakan ketika biaya modal investasi telah ditetapkan dan tingkat pengembalian investasi yang dibutuhkan investor telah dinilai, sehingga memungkinkan *Weighted Average Cost Capital* (WACC) dapat dihitung.

Keunggulan memakai teknik NPV yakni memakai konsep nilai waktu uang (*Time Value of Money*), maka hal yang paling utama sebelum menentukan atau penghitungan NPV adalah mengetahui aliran kas masuk di masa yang akan datang dan aliran kas keluar (Irawati HM, 2023). dipengaruhi oleh arus kas, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor usia ekonomis usaha. Pendekatan *Net Present Value* juga memiliki kekurangan. Misalnya, jika proyek memiliki investasi awal dan umur ekonomis yang bervariasi, NPV yang

lebih besar tidak selalu berarti bisnis yang lebih baik. Manajemen juga harus dapat memprediksi tingkat biaya modal yang relevan selama umur ekonomis. Menurut pendekatan ini, arus kas dan umur ekonomis perusahaan keduanya berdampak pada kelangsungan hidup usaha (Handayani, 2020). Berikut tahapan dalam menghitung NPV:

1. Menentukan nilai dari setiap arus kas.
2. Menjumlahkan setiap arus kas.
3. Jika hasil NPV positif maka proyek dapat diterima, jika sebaliknya maka proyek tersebut harus ditolak, apabila hasilnya sama-sama positif maka diambil nilai NPV terbesar.

Net Present Value dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPV = CF/(1 + r)^n - \text{investasi awal}$$

Keterangan:

CF = arus kas bersih

r = tingkat diskonto

n = periode waktu

Menurut kriteria NPV ini, sebuah proyek umumnya akan layak untuk dipilih jika nilai NPV-nya > 0 . Sebaliknya, proyek dengan NPV < 0 atau $PV \text{ Proceeds} - PV \text{ Capital Outlay} > 0$ tidak akan dipilih karena secara finansial tidak memungkinkan untuk dilanjutkan. Jika arus kas proyek cukup untuk menutupi semua biaya dan menghasilkan tingkat pengembalian modal yang dibutuhkan, maka nilai bersih sekarang (NPV) adalah nol. Sebuah proyek yang memiliki nilai bersih sekarang (NPV) positif berarti proyek tersebut menghasilkan lebih banyak kas daripada yang dibutuhkan untuk melunasi utang dan memberikan pengembalian yang dibutuhkan pemegang saham perusahaan.

c. *Profitability Index*

Profitability Index (PI) adalah metode pendekatan yang mirip dengan *Net Present Value* (NPV). *Profitability Index* (PI) menilai nilai sekarang untuk setiap rupiah yang diinvestasikan, sedangkan NPV menentukan berapa banyak NPV yang melebihi nilai sekarang dari investasi awal di atas arus kas masuk. Rasio nilai saat ini dari suatu investasi terhadap nilai masa depan dari arus kas bersih dihitung dengan menggunakan PI. Pendekatan *Profitability Index* (PI) memiliki manfaat dengan memperhitungkan nilai waktu dari *cash flow* dan *time value of money*. Selain itu, investor dapat membandingkan beberapa proyek dalam skala nilai tunggal dengan mudah menggunakan *Profitability Index*. Ketika mengevaluasi kelayakan investasi, *Indeks Profitabilitas* dan *Net Present Value* sering kali menghasilkan temuan yang konsisten. Jika NPV

menunjukkan bahwa investasi yang disarankan dapat dilakukan, maka PI akan mengikutinya. Tetapi pendekatan PI digunakan setelah metode NPV (Apriliana, 2017).

Dari perspektif ekonomi, kami menggunakan komponen biaya proyek investasi sebagai penentu investasi untuk memisahkan proyek-proyek yang lulus uji nilai sekarang dan memilih yang terbaik. Kami menganggap komponen biaya proyek investasi sebagai penentu investasi yang dapat memainkan peran penting dalam memilih proyek tertentu di antara banyak proyek yang memiliki nilai bersih sekarang positif. Hal ini memungkinkan kita untuk menentukan keberhasilan nilai sekarang bersih dan memilih yang terbaik (Alrikabi, 2022). Ada beberapa kelambanan dalam metode perhitungan *Profitability Index*, seperti stimasi arus kas masa depan merupakan salah satu keterbatasan *Profitability Index*, karena perkiraan tidak selalu dapat diandalkan atau tidak selalu akurat. Akibatnya, ada kemungkinan arus kas masa depan yang diharapkan akan berbeda secara signifikan dari kenyataan dan bahwa Indeks Profitabilitas dari dua proyek mungkin serupa meskipun memiliki investasi awal dan pengembalian yang sangat berbeda (Mukhopadhyay, 2024).

Profitability Indeks dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PI = 1 + \frac{NPV}{\text{Initial Cost}}$$

Usulan investasi diterima jika nilai *Profitability Index* (PI) lebih dari 1 (>1), jika nilai *Profitability Index* sama dengan 1 maka usulan investasi diterima, dan jika nilai *Profitability Index* < 1 , maka usulan ditolak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam konteks penelitian lapangan. Dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian ini, pemilik Sambal Rujak Mbak Qom diobservasi, diwawancarai, dan didokumentasikan. Data yang terkumpul merupakan catatan tangan pertama (Muhamad, 2019). Peneliti dapat mengakses data primer langsung dari sumber aslinya. Analisis nonkeuangan atau komponen pemasaran dari strategi bauran pemasaran yang meliputi produk, penetapan harga, harga, dan dokumentasi adalah pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Produk, harga, distribusi, dan periklanan merupakan bagian dari strategi bauran. Analisis keuangan di sisi

lain adalah bagian dari keuangan yang menggunakan pendekatan *Payback Period*, *Net Present Value* dan *Profitability Index* untuk perhitungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sambal Rujak Mbak Qom

Sambal Rujak Mbak Qom adalah nama merek bisnis yang bergerak di bidang makanan. Bisnis Perusahaan kuliner bernama Sambal Rujak Mbak Qom menjual sambal rujak dalam empat rasa yang berbeda, yaitu sedang, sedang, pedas, dan extra pedas. Hal ini memungkinkan berbagai macam pelanggan termasuk orang dewasa dan anak-anak untuk menikmati hidangan tersebut. Sambal Rujak Mbak Qom dimiliki oleh seorang ibu rumah tangga bernama Qomariyah Wahyuningasih.



Gambar 1. Produk Sambal Rujak Mbak Qom
Sumber: Data Primer diolah (2024)

Awal didirikan pada Juni 2022 Sambal Rujak Mbak Qom karena kecintaan pemiliknya terhadap rujak. Karena itulah, ia ingin membuat Sambal Rujak Mbak Qom dengan resepnya sendiri. Usaha bisnis ini berlokasi di Desa Sidoharjo, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk.

Sasaran dari usaha bisnis ini adalah semua kalangan, dimana Sambal Rujak Mbak Qom tersedia dalam berbagai varian. Dalam pemasaran dan promosi, Sambal Rujak Mbak Qom memanfaatkan platform media sosial, penitipan pada toko toserba, pasar buah, dan pusat oleh-oleh. Dalam proses produksi dan manajemen, pemilik usaha masih menanganinya dengan tangannya sendiri tanpa karyawan melihat produksi dilakukan dalam seminggu sekali.

Dalam mengelola bisnis, Sambal Rujak Mbak Qom menggunakan sertifikasi halal untuk memberikan laporan status pada produk sebagai sarana untuk pemenuhan hak pelanggan. Tingkat ketidakpuasan konsumen terhadap suatu produk akan mempengaruhi jumlah pembelian konsumen terhadap Sambal Rujak Mbak Qom. Pelanggan yang tidak puas dapat berhenti membeli produk atau membujuk orang lain untuk tidak membelinya

dan mereka dapat mencari informasi tentang alternatif yang memenuhi harapan mereka dan menawarkan nilai tambah yang lebih besar. Oleh karena itu, Sambal Rujak Mbak Qom berusaha meningkatkan kepuasan konsumen, salah satunya yaitu pada bulan Juli 2022 Sambal Rujak Mbak Qom mendapatkan sertifikat halal dengan P-IRT 6093518010039-27 sebagai penjamin mutu halal.

Modal

Modal yang dikeluarkan oleh pemilik Sambal Rujak Mbak Qom untuk memulai bisnis ini adalah modal sendiri.

Tabel 1. Total Modal Usaha Sambal Rujak Mbak Qom

Jenis	Jumlah
Peralatan	Rp 389.000 (1 tahun)
Perlengkapan	Rp 864.000 (1bulan)
Bahan-bahan	Rp 2.186.000 (1 bulan) / Rp 26.232.000 (1 tahun)
Total	Rp 3.439.000 (1 bulan) / Rp 27.485.000 (1 tahun)

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Payback Period

Waktu yang dibutuhkan sebuah bisnis untuk mengembalikan modal atau uang yang ditanamkan di dalamnya dikenal sebagai *Payback Period*. Jangka waktu ini dimulai sejak perusahaan mulai mengeluarkan dana investasi hingga jumlah uang yang sama dengan arus keluar dana yang diperoleh dari arus masuk dana yang dihasilkan dari investasi yang telah selesai. Secara umum, sebuah bisnis akan lebih baik jika jangka waktu pengembalian modal dapat diselesaikan dengan cepat (Hasmono, 2021).

Perhitungan kas bersih yang dikumpulkan setiap tahunnya memberikan gambaran tentang perhitungan *Payback Period*. Diketahui bahwa Sambal Rujak Mbak Qom memiliki kas bersih Rp 3.668.000 per bulan. Berdasarkan dengan rumus yang telah disebutkan sebelumnya, jadi:

$$PP = \frac{\text{investasi}}{\text{kas bersih per tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = \frac{\text{Rp } 3.439.000}{(\text{Rp } 3.668.000 \times 12)} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 0,07$$

Sambal Rujak Mbak Qom dapat mengembalikan modal yang diinvestasikan selama 7 minggu sesuai dengan jangka waktu pengembalian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Sambal Rujak dapat menuai keuntungan dan memperoleh pengembalian modal yang cepat hanya dalam waktu 7 minggu dari investasi.

Investasi ini layak dilakukan karena nilai ini lebih kecil dari umur investasi (1 tahun). Tentu saja untuk memaksimalkan keuntungan dan memastikan bahwa bisnis akan bertahan dan berkembang seperti yang diharapkan, perusahaan harus dapat meningkatkan pendapatan dengan evaluasi dan menghitung analisis bisnis pada setiap siklus secara terorganisir.

Net Present Value

NPV secara jelas dinyatakan sebagai dampak investasi terhadap posisi kekayaan perusahaan. Hasilnya meskipun tidak selalu memungkinkan, mencocokkan NPV dengan target maksimalisasi kekayaan menjadi lebih sederhana. Metode *Net Present Value* (NPV) lebih fleksibel dalam hal keputusan penganggaran modal karena arus kas atau biaya modal dapat dinilai baik secara nominal maupun riil. Selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang telah didiskontokan dengan menggunakan koefisien peluang sosial modal sebagai faktor diskonto dikenal sebagai *Net Present Value*. Ini adalah estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada saat ini (Meutia, 2020).

Metode NPV membutuhkan keempat parameter untuk perhitungannya (umur, pola arus kas, pengeluaran awal, dan biaya modal). Metode ini juga menggunakan metode perhitungan langsung berdasarkan semua parameter yang diketahui untuk menghitung *Net Present Value* (NPV) Sambal Rujak Mbak Qom, kami mempertimbangkan data yang menunjukkan jumlah yang diinvestasikan sekitar Rp 3.439.00, serta *cash flow* yang dihasilkan dari arus kas masuk yang dikurangkan dengan arus kas keluar. Akhirnya, berdasarkan hasil penjualan sambal rujak yang dihasilkan oleh setiap minggu berjumlah 120 botol dengan ukuran 210 ml pada tiap botolnya, maka dalam satu tahun akan terjual dengan total Rp 44.016.000/tahun. Selanjutnya, hasil investasi diperkirakan selama satu tahun dengan ambang batas pencairan ditentukan oleh investasi awal dan periode yang ditanggung. Berdasarkan dengan rumus yang telah disebutkan sebelumnya, jadi:

$$NPV = CF/(1 + r)^n - \text{investasi awal}$$

Keterangan:

CF = arus kas bersih

r = tingkat diskonto

n = periode waktu

a. Cash Flow

CF = Arus Kas Masuk – Arus Kas Keluar

CF = (Rp 3.668.000 x 12) – Rp 27.485.000

CF = Rp 44.016.000 – Rp 27.485.000

CF = Rp 16.531.000

b. Tingkat Diskonto

$$PV = \frac{FV}{(1 + r)^n}$$

$$Rp\ 3.439.000 = \frac{Rp\ 3.688.000 \times 12\ (1\ \text{tahun})}{(1 + r)^1}$$

$$Rp\ 3.439.000 = \frac{Rp\ 44.016.000}{(1 + r)}$$

$$Rp\ 3.439.000\ (r + 1) = Rp\ 44.016.000$$

$$Rp\ 3.439.000 + Rp\ 3.439.000r = Rp\ 44.016.000$$

$$Rp\ 3.439.000r = Rp\ 44.016.000 - Rp\ 3.439.000$$

$$Rp\ 3.439.000r = Rp\ 40.577.000$$

$$r = \frac{Rp\ 40.577.000}{Rp\ 3.439.000}$$

$$r = 11,81\% / 0,1181$$

Keterangan:

PV = Investasi awal

FV = Nilai dimasa depan

c. Net Present Value

NPV = CF/(1 + r)ⁿ – investasi awal

$$NPV = Rp\ 16.531.000/(1 + 0,1181)^1 - Rp\ 3.439.000$$

$$NPV = Rp\ 14.819.000 - Rp\ 3.439.000$$

$$NPV = Rp\ 11.380.000$$

Keterangan:

r = Tingkat diskonto

CF = Arus Kas Bersih

Terbukti dari perhitungan diatas nilai *Net Present Value* adalah Rp 11.380.000. Sehingga, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha bisnis Sambal Rujak Mbak Qom dikatakan layak untuk dipilih karena nilai NPV > 0.

Profitability Index

Rasio *Present Value* dari pendapatan terhadap *Present Value* dari investasi ditentukan dengan menggunakan pendekatan *Profitability Index* (PI). Dengan menjumlahkan nilai sekarang dari nilai arus kas dan nilai investasi bisnis. *Profitability Index* (PI) adalah alat yang digunakan untuk menentukan kelayakan proyek agar suatu investasi dianggap layak (Meutia, 2020). Usulan investasi diterima jika nilai *Profitability Index* (PI) lebih dari 1 (>1), jika nilai *Profitability Index* kurang dari 1, maka usulan ditolak.

Untuk menghitung *Profitability Index* Sambal Rujak Mbak Qom, kami mempertimbangkan data yang menunjukkan jumlah *Net Present Value* (NPV) sekitar Rp 11.380.00, serta *Initial Cosh*. Berdasarkan dengan rumus yang telah disebutkan sebelumnya, jadi:

$$PI = 1 + \frac{NPV}{Initial\ Cost}$$

$$PI = 1 + \frac{\text{Rp } 11.380.000}{\text{Rp } 3.439.000}$$

$$PI = 1 + 3,3$$

$$PI = 4,3$$

Maka, terbukti dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai *Profitability index* yang diperoleh dari NPV dan *Initial Cost* adalah 4,3. Sehingga, dari nilai tersebut disimpulkan bahwa usaha bisnis atau usulan investasi Sambal Rujak Mbak Qom diterima karena nilai *Profitability Index* > 1.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kelayakan usaha Sambal Rujak Mbak Qom menunjukkan bahwa *Payback Period* (PP) selama 7 minggu atau 1 bulan 3 minggu berdasarkan kriteria kelayakan, sesuai dengan hasil dari aspek keuangan. Dari perhitungan *Net Present Value*, Sambal Rujak Mbak Qom dikatakan layak untuk dipilih karena nilai NPV > 0. Terakhir dari perhitungan *Profitability Index*, usulan investasi diterima karena nilai *Profitability Index* > 1. Gambaran umum tentang peluang bisnis potensial akan diberikan dengan menganalisis kelayakan finansial usaha Sambal Rujak Mbak Qom. Mbak Qom dapat menggunakan temuan analisis sebagai dasar untuk pilihan strategis dalam mengembangkan usahanya.

Saran

Hasil-hasil yang disebutkan di atas mendukung kelayakan investasi di Sambal Rujak Mbak Qom. Peneliti lain dapat memasukkan teknik seperti *accounting rate of return* (ARR) dan *modified internal rate of return* (MIRR) dalam analisis mereka untuk lebih meningkatkan penilaian mereka terhadap kelayakan usaha ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuk, G. M. dan Y. R. (2020). Analisis Kelayakan Ekonomi Menggunakan Metode Net Present Value (NPV), Metode Internal Rate of Return (IRR), *Patback Period* (PBP) Pada Unit Stone Crusher di CV. X Kab. Kupang Prov. NTT. *Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undara*, 14 (2), 70.
- Alrikabi, N. S. (2022). The Profitability Index and its Impact on Sustainable Development Decisions. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5, 2902.
- Apriliana, F. S. dan W. S. (2017). ANALISA KEBIJAKAN PENAMBAHAN MESIN

CNC DENGAN METODE PROFITABILITY INDEX (PI) DI PT. USA SAROJA JAYA SHIPYARDD BATAM. *PROFISIENSI No. 1*, 5, 9.

- Faradiba, B. dan M. (2020). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian AlpokatKocok_Doubid Di Makassar. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2 (2), 54–55.
- Fauzi, H., N. K. R. M. dan P. (2023). PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM MELALUI OPTIMALISASI PENGETAHUAN, PEMAHAMAN, INOVASI DAN PENGENALAN DIGITALISASI MENUJU DESA YANG KREATIF. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3512–3526.
- Febriyanti, E. A. P. Y. I. C. W. dan N. S. (2023). Analisis Studi Kelayakan Bisnis ditinjau Dari Aspek Produksi, Pemasaran dan Keuangan Pada Sambal Bakar Gokil. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Magister No.1*, 2, 70.
- Fitriani I, S. A. dan H. I. (2018). Indonesia 2 Meeting Insentif Conference Exhibit, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandungion. *The Journal Gastronomy Tourism*, 229.
- Handayani, L. M. (2020). ANALISIS PENILAIAN KELAYAKAN INVESTASI.
- Hasmono, O. H. (2021). Analisis Capital Budgeting Sebagai Pendekatan Pengambilan Keputusan Investasi Pembangunan Dry Bulk Terminal Pelabuhan Pulau BAAI, Bengkulu (Studi Kasus PT Pelabuhan Indonesia II). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan UMKM*, 4 (1), 7.
- Ikhsan, N. L. (2017). Implementasi Program Desa Vokasi Berbasis Pelatihan Kewirausahaan Tata Boga. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4 (2), 137.
- Irawati HM, R. setiawan. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN PENILAIAN KEPUTUSAN INVESTASI MENGGUNAKAN METODE NET PRESENT VALUE (NPV) DAN METODE INTERNAL OF RETURN (IRR). *Jurnal*

- Manajemen Dan Bisnis-JMBI No. 2, 2, 95–96.*
- Junaidi, M. (2023, July). UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkatkan. *KEMENTERIAN KEUANGAN RI DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN*. Diunduh dari <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html> pada 04 Juni 2024.
- Kasmir dan Jakfar. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Meutia, S. dan S. R. (2020). Analisis Kelayakan Investasi Proyek Rahabilitasi Pemipaan Inlet Outlet Kondensor Di PT. Indonesia Power UJP PLTU Pangkalan Susu. *Industrial Engineering Journal, 9 (1)*.
- Muhamad. (2019). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. PT. raja Grafindo Persada.
- Mukhopadhyay, S. (2024). Profitability Index. Diunduh Dari <https://www.wallstreetmojo.com/profitability-index/> Tanggal 04 Juni 2024.
- Munthe, A. M. Y. R. S. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK) No. 3, 2, 594*.
- Rahmadani, S. dan M. (2019). *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu Ilmiah Manajemen dan Bisnis. 1, 79*.
- Rusmayanti, S. U. R. T. L. dedi D. (2022). Penilaian Investasi (R/C, BEP, ROI, PP) pada Usaha Pembesaran Udang Maju Bersama, Serang Banten. *J_ABDIS JURNAL ADMINISTRASI BISNIS No. 2, 2, 84*.
- Umar, H. (1997). *Studi Kelayakan Bisnis Manajemen: Metode dan Kasus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, H. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis Revisi 3 ed*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, G. L. A. P. (2023). Evaluasi Kelayakan Investasi Alat Berat Di Kalimantan. *Jurnal Saintis, 23 (02), 4*.
- Wicaksono, H. dkk. (2021). Analisis Kelayakan Investasi Kedai Seafood. *IKRA-ITH Ekonomika No.4, 4, 145*.
- Yanuar, D. (2016). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Pasar, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan pada UMKM Makanan Khas Bangka di Kota Pangkalpinang. *E-KOMBIS No.1, 2, 46*.